

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Batik Trusmi dari tahun ke tahun semakin berkembang, ditandai dengan semakin beragamnya jenis batik yang dihasilkan, mulai batik tulis sampai batik yang diproduksi menggunakan teknik sablon atau lebih dikenal dengan batik cap. Begitupun dengan pengrajinnya, pada tahun 2004 jumlah pengrajin batik Trusmi sebanyak 720 orang, tahun 2010 jumlah pengrajin batik Trusmi meningkat menjadi 1445 orang.

Lokasi industri kerajinan Batik Trusmi berada pada wilayah yang bertopografi landai, berdekatan dengan pasar, dan bahan baku mudah diperoleh. Perkembangan industri kerajinan Batik Trusmi juga didukung oleh ketersediaan tenaga kerja, keterampilan penduduk, dan akses jalan bagus. Lokasi industri yang berdekatan dengan pasar memiliki keuntungan tersendiri, dimana pasar merupakan pusat konsentrasi masyarakat, hal ini akan mempermudah dalam pemasaran dan promosi produk di wilayah sekitar industri. Begitupun juga akses transportasi yang lancar dan berdekatan dengan jalan utama atau jalan Pantura, sehingga mempermudah konsumen dari luar kota atau luar wilayah Desa Trusmi dalam menjangkau lokasi industri.

Hasil produksi dari industri batik Trusmi dipasarkan di berbagai daerah baik di Indonesia maupun ke luar negeri. Daerah yang menjadi tujuan pemasaran

industri kerajinan batik Trusmi di dalam negeri ialah daerah yang banyak memiliki kawasan objek wisata, misalnya Bandung, Jakarta, Yogyakarta, Bali, Sumatera, dan Kalimantan, sedangkan untuk pemasaran ke luar negeri ditujukan ke Malaysia, Brunei Darusalam, Singapura, Jepang, Belanda, dan Amerika Serikat.

B. Rekomendasi

Bagi pemerintah daerah setempat dalam hal ini pemerintah Kabupaten Cirebon melalui instansi terkait disarankan agar lebih intensif mengembangkan industri kerajinan batik, khususnya yang terdapat di Desa Trusmi, dan dapat menyediakan bantuan dalam bentuk promosi yang bertujuan untuk mengenalkan produk Batik Trusmi ke seluruh Indonesia maupun ke seluruh penjuru dunia. Penetapan batik sebagai produk yang memiliki lisensi dan diakui UNESCO, harus dapat dijadikan peluang untuk lebih mengembangkan industri kerajinan batik yang terdapat di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Bagi para pengusaha Batik Trusmi disarankan untuk dapat meningkatkan hasil produksi dan memperluas daerah pemasaran di dalam maupun ke luar negeri. Pemasaran di dalam negeri diharapkan mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia, tidak hanya wilayah-wilayah yang menjadi tujuan wisata saja. Sedangkan untuk pemasaran ke luar negeri disarankan untuk mampu menjangkau negara-negara maju di seluruh kawasan benua Asia, Eropa, dan Amerika.

Bagi para pengrajin Batik Trusmi disarankan untuk dapat lebih mengembangkan kreativitasnya agar menghasilkan produk batik yang lebih berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia *fashion* internasional.

